

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui perumusan program kerja, penetapan tata tertib sekolah, serta sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dan orang tua.

1. Program pembinaan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Sadabumi 02 telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan program, penegakan tata tertib, pembiasaan perilaku disiplin, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan guru. Implementasi program tersebut menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab belajar, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
2. Kolaborasi antara guru dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi yang berkelanjutan, penyelarasan aturan dan pola pembinaan antara sekolah dan rumah, serta keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan perilaku peserta didik. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pembinaan karakter disiplin sehingga peserta didik memperoleh penguatan nilai-nilai disiplin baik di lingkungan sekolah maupun keluarga

3. Keberhasilan program didukung oleh komitmen kepala sekolah, konsistensi guru, keterlibatan orang tua, budaya sekolah yang kondusif, dan kejelasan aturan yang diterapkan secara berkelanjutan. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, keterbatasan pengawasan di luar sekolah, kesibukan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, serta penggunaan media digital yang kurang terkontrol.

5.2 Temuan Penelitian

1. Program pembinaan karakter disiplin telah dilaksanakan secara komprehensif melalui budaya sekolah dan kolaborasi dengan orang tua. Program pembinaan diwujudkan melalui penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan disiplin, keteladanan guru, integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran, pemberian penghargaan dan sanksi edukatif, serta komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan dengan orang tua. Sinergi antara sekolah dan keluarga membentuk kebiasaan disiplin peserta didik secara konsisten.
2. Proses pembinaan karakter disiplin dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah menyusun program kerja dan tata tertib sebagai dasar pembinaan, melaksanakan pembiasaan disiplin melalui kegiatan belajar mengajar dan budaya sekolah, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Proses tersebut didukung oleh keteladanan guru, pengawasan yang berkesinambungan, dan keterlibatan aktif orang tua sehingga mampu meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah.

3. Keberhasilan pembinaan karakter disiplin dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang memerlukan penguatan kolaborasi sekolah dan keluarga. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah dan guru, keteladanan pendidik, aturan sekolah yang konsisten, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran disiplin sebagian peserta didik, keterbatasan pengawasan di luar sekolah, perbedaan latar belakang keluarga, ketidakkonsistenan penerapan aturan, serta pengaruh teman sebaya dan penggunaan gadget yang berlebihan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin sangat bergantung pada sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Dari seluruh hasil penelitian ini dapat menyusun Model pembinaan karakter disiplin berbasis kolaborasi guru dan orang tua, sebagai kontribusi ilmiah tesis ini. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

MODEL PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN BERBASIS KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA

Komitmen kepala sekolah&kompetensi guru



Keterlibatan orang tua&budaya sekolah



Komunikasi sekolah dan keluarga

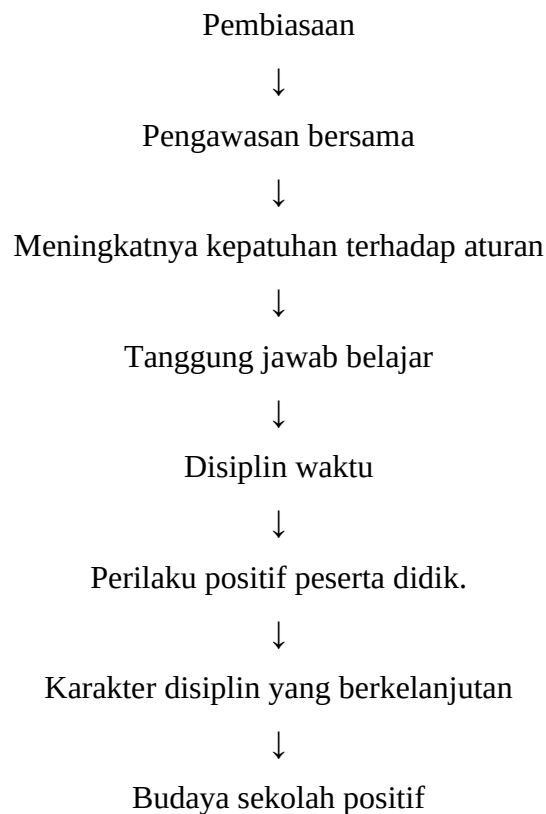


Penyelarasan aturan



Keteladanan





5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kolaborasi Guru dan Peran Orang Tua di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, diperoleh sejumlah implikasi yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan teori, praktik pendidikan, kebijakan pendidikan, maupun pengembangan model pembinaan karakter disiplin di sekolah dasar. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin peserta didik tidak hanya bergantung pada peran sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai mitra strategis dalam proses pendidikan. Sinergi yang terbangun antara guru dan orang tua menjadi faktor penting

dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten sehingga nilai-nilai disiplin dapat tertanam secara optimal pada diri peserta didik.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (sikap atau perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik terbentuk melalui proses yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang aturan dan nilai kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran serta kebiasaan untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, disiplin bukan hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, melainkan sebagai bagian dari karakter yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Penelitian ini juga memperkuat konsep Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan utama pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga dan sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk perilaku disiplin anak. Ketika nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan di sekolah memperoleh penguatan melalui pembiasaan dan pengawasan di rumah, maka proses internalisasi karakter berlangsung lebih efektif. Sebaliknya, ketidakselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah dapat menghambat keberhasilan pembinaan karakter disiplin.

Selain memperkuat teori pendidikan karakter dan konsep pendidikan keluarga, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya pada kajian manajemen kemitraan sekolah dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan antara guru dan orang tua merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter. Oleh karena itu, kemitraan sekolah dan keluarga perlu dipandang sebagai bagian integral dari pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara holistik.

Penelitian ini juga memperkaya kajian tentang manajemen pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter disiplin dipengaruhi oleh adanya kesamaan visi, komunikasi yang efektif, pembagian peran yang jelas, dan komitmen bersama antara guru dan orang tua. Temuan ini memberikan dasar konseptual bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan kolaboratif dan tidak dapat dilaksanakan secara parsial oleh salah satu pihak saja.

5.2.2 Implikasi Praktis

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dirancang dengan melibatkan orang tua sebagai mitra pendidikan. Kepala sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung terbangunnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui berbagai program, seperti pertemuan rutin orang tua, parenting education, konsultasi perkembangan peserta didik, serta forum komunikasi sekolah dan keluarga. Selain itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa seluruh warga sekolah memiliki komitmen

yang sama dalam melaksanakan program pembinaan karakter disiplin secara berkelanjutan.

Bagi guru, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus mediator antara sekolah dan keluarga. Guru perlu meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan karakter peserta didik, menyampaikan informasi mengenai perilaku dan kebiasaan anak secara berkala, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di rumah. Guru juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh.

Bagi orang tua, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kebiasaan disiplin melalui pengawasan, pembiasaan, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai program sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan karakter disiplin peserta didik.

Bagi peserta didik, kolaborasi antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Kesamaan aturan dan harapan yang diterapkan di sekolah dan di rumah membantu peserta didik memahami bahwa disiplin merupakan kebutuhan yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

5.2.3 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi Dinas Pendidikan dan pemangku kebijakan pendidikan untuk memperkuat program pendidikan karakter melalui pendekatan kemitraan sekolah dan keluarga. Dinas Pendidikan perlu menyusun pedoman operasional yang memberikan arah dan standar pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik.

Selain itu, diperlukan program peningkatan kapasitas bagi kepala sekolah, guru, dan orang tua melalui pelatihan, workshop, serta kegiatan pendampingan mengenai strategi pendidikan karakter berbasis kolaborasi. Program tersebut dapat meningkatkan pemahaman seluruh pihak mengenai pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik.

Kebijakan pendidikan juga perlu mendorong sekolah untuk mengintegrasikan indikator keberhasilan pendidikan karakter ke dalam program kerja sekolah, supervisi akademik, serta evaluasi kinerja sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi program pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan profil peserta didik yang berkarakter.

5.4 Saran

Berikut saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan program pembinaan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap:

1. Terus memperkuat konsistensi pelaksanaan program pembinaan karakter disiplin melalui penyempurnaan tata tertib yang lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Sekolah juga perlu meningkatkan integrasi nilai-nilai

disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler secara lebih terstruktur. Selain itu, penting untuk memperkuat budaya keteladanan di kalangan guru dan tenaga kependidikan agar menjadi contoh nyata bagi siswa. Program penghargaan seperti “siswa teladan” perlu terus dikembangkan dengan indikator yang lebih variatif, serta diimbangi dengan penerapan sanksi edukatif yang konsisten dan mendidik.

2. Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan keseragaman dalam penerapan aturan kelas melalui koordinasi yang lebih intensif antar guru. Guru juga perlu mengoptimalkan strategi pembiasaan disiplin dengan pendekatan yang lebih variatif dan humanis, seperti pendekatan personal, pemberian motivasi, serta penguatan positif. Selain itu, guru diharapkan dapat melakukan pemantauan perkembangan perilaku siswa secara lebih sistematis dan berkelanjutan, serta aktif menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan pembinaan disiplin antara sekolah dan rumah.
3. Bagi orang tua, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam mendukung program pembinaan karakter disiplin dengan cara menyelaraskan aturan di rumah dengan tata tertib sekolah. Orang tua juga perlu lebih konsisten dalam memberikan pengawasan, arahan, serta pembiasaan perilaku disiplin kepada anak, termasuk dalam pengelolaan waktu belajar dan penggunaan gadget. Komunikasi yang terbuka dan intensif dengan anak serta pihak sekolah perlu terus ditingkatkan agar pembinaan disiplin dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

4. Bagi sekolah dan orang tua secara bersama-sama, disarankan untuk memperkuat kolaborasi melalui forum komunikasi rutin, baik secara tatap muka maupun melalui media digital. Kerja sama ini dapat difokuskan pada pemantauan perkembangan perilaku siswa, penyamaan persepsi tentang pola asuh, serta penanganan permasalahan kedisiplinan siswa secara bersama. Dengan adanya kolaborasi yang lebih erat dan berkesinambungan, diharapkan pembinaan karakter disiplin dapat berjalan lebih efektif, terutama dalam mengatasi keterbatasan pengawasan di luar sekolah.
5. Untuk mengatasi kendala yang ada, sekolah perlu merancang strategi khusus dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin, misalnya melalui kegiatan pembinaan karakter, bimbingan konseling, dan pembelajaran kontekstual. Selain itu, diperlukan upaya edukasi kepada orang tua terkait pentingnya keterlibatan dalam pengawasan anak. Sekolah juga dapat menyusun kebijakan yang lebih tegas dan seragam terkait penggunaan gadget serta memberikan edukasi literasi digital kepada siswa agar penggunaan teknologi menjadi lebih bijak.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun variabel penelitian, seperti pengaruh lingkungan sosial, peran teknologi, atau pendekatan pembelajaran tertentu dalam pembinaan karakter disiplin. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lebih variatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pembinaan karakter disiplin peserta didik.